BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anak dilahirkan kedunia itu atas kehendak dari Allah SWT. Anak yang dilahirkan tentu semua orang tua selalu berharap besar memiliki anak yang sempurna dan bisa berkembang dengan baik. Hanya saja ketika seorang anak lahir pada kenyataannya pasti memiliki kekurangan dan juga kelebihan pada dirinya. Anak lahir bisa dalam kondisi yang normal, dimana anak dengan kondisi pada umumnya. Namun adapun anak yang terlahir dengan kondisi abnormal, dimana anak mempuyai kekurangan, sering disebut dengan anak berkebutuhan khusus. Kekurangan yang dimilikinya yaitu baik dari segi fisik, mental, intelektual.

Pada perkembangan zaman saat ini akhlak atau perilaku menjadi tolak ukur penting dalam mengenal satu sama lain. Dengan begitu akhlak yang baik dapat mengenal relasi yang baik. Pembentukan akhlak sejak usia dini merupakan salah satu cara untuk mengarahkan anak kepada masa yang lebih baik dan dekat kepada yang Maha Pencipta. Dalam kitab Ihya Ulum Al din, Imam Al Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat atau perilaku yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan macam-macam perbuatan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.

Setiap orang diharapkan memiliki akhlakul karimah dengan kondisi sesuai yang seharusnya dimiliki. Dasar akhlakul karimah terdapat dalam Alquran dan Hadis, maka dari itulah segala perilaku yang baik dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya perilaku yang buruk terdapat dari Alquran dan

Hadis maka itu tidak baik dan harus dijauhi. Pada dasarnya manusia diciptakan dengan memiliki akal dan pikiran, oleh karena itu segala perilaku yang baik atau buruknya yang akan dilakukan dapat dipikirkan atau dipertimbangkan sebelum dilakukan. Hal tersebut dapat mudah dilakukan oleh manusia yang normal berbeda dengan anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan. Sebab itu untuk mencapai akhlakul karimah diperlukannya bimbingan khusus bagi anak Tunagrahita.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kekurangan karena mempunyai cacat fisik, mental, maupun sosial. Dengan berbagai jenis anak berkebutuhan khusus dengan perbedaan dan kekurangan yang dimiliki tidak menjadikan alasan untuk tidak berkembang dan berperilaku baik dengan semestinya karena. Pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita tidak hanya kemandirian yang diperhatikan. Penting juga perhatian pada perilaku pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Yang mengasah emosi dan perilaku baik dengan orang tua, teman sebaya maupun gurunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Anak Tunagrahita mengalami beberapa keterbatasan yang menjadikan dirinya tidak bisa mandiri dan membutuhkan pertolongan orang disekitarnya (Dominica, 2012 dalam Hasrati, 2016:2). Dengan adanya keterbatasan yang dimiliki anak tunagrahita tidak menutup jalan pembentukan akhlak karimah yang perlu dimiliki. Kegiatan interaksi anak tunagrahita dengan orang tua, teman sebaya, ataupun guru menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk akhlak karimah. Dengan begitu lingkungan sekitar menjadi peran teralisasinya akhlak yang dimiliki anak tunagrahita.

Setiap manusia berhak untuk melakukan apa saja sesuai dengan keinginan nya tanpa menggangu orang lain dan anak tunagrahita sebenarnya berpotensi dengan menyesuaikan kapasitas yang dimilikinya, begitupun dengan akhlak yang dimiliki sesuai dengan apa yang diajarkan. Penulis pernah berkomunikasi dengan seorang guru yang memiliki anak yang terlahir cacat dengan berbagai pengobatan dan bimbingan dari Yayasan khusus anak tersebut kini dapat berkembang dan memiliki kemajuan atas pertumbuhannya. Anak tersebut kini menjadi anak tunagrahita ringan, dan alhamdulillah hingga kini umur 7 tahun gadis kecil tersebut dapat memasuki sekolah dasar umum atau sekolah dasar dengan memiliki program untuk anak berkebutuhan khusus ringan. Maka dari itu orang tua dari gadis tersebut memasukan ke sekolah dengan bertujuan membentuk akhlak yang baik dan memaksimalkan tumbuh kembang anaknya. Sekolah dasar untuk umum tersebut merupakan sekolah inklusi yang menyediakan sistem layanan bukan hanya dari belajar saja namun dengan pembentukan karakter yang baik untuk anak yang berkebutuhan khusus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Anak- anak seperti mereka itu penting memiliki akhlak, kesehatan, jasmani dan lain sebagainya. Nanti nya mereka akan senang dengan dunia yang mereka jalani ketika bersama teman, keluarga karena kebahagian adalah milik mereka dan menajadi kebanggan dirinya sendiri, jangan memandang mereka dengan sebelah mata. Sejatinya seluruh manusia diciptakan dengan derajat yang sama hanya dengan amal perbuatan yang dilakukan menjadi penilaian oleh Sang Pencipta. Dengan begitu semakin kuatnya pembentukan akhlak karimah pada anak agar menjadi generasi yang baik dan senantiasa patuh terhadap perintah Allah SWT.

Keterbatasan yang dimiliki anak tunagrahita diharapkan mampu memiliki sikap yang baik. Dengan begitu untuk memiliki akhlakul karimah pada anak tunagrahita diperlukannya bimbingan islami. Pada penelitian ini bertempat di sekolah dasar inklusi yang memiliki motto tidak hanya untuk mendidik secara pengetahuan namun dengan empat pilar yang ditanamkan salah satunya yaitu pembentukan akhlak melalui pembelajaran dikelas ataupun kegiatan-kegiatan diluar kelas. Jadi adanya bimbingan islami pada sekolah dasar inklusi tersebut dapat dilihat dari pada saat pembelajaran atau kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran.

Skripsi ini yang berjudul Bimbingan Islami dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusi, membahasa permasalahan yang ada pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi yaitu Sekolah Dasar Alam yang berada di Kp. Jomin Timur Kec. Kotabaru Kab. Karawang.

B. Fokus Penelitian

Sesuai latar belakang yang dijelaskan di atas, maka dari itu fokus masalah pada penelitian yang berjudul Bimbingan Islami dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi emosi yang dimiliki anak tunagrahita dalam berperilaku disekolah?
2. Kegiatan seperti apa yang dilakukan di Sekolah Inklusi untuk membentuk akhlakul karimah pada anak tunagrahita?

C. Tujuan Penelitian

Dengan fokus penelitian diatas yang bertujuan untuk :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

1. Mengetahui kondisi emosi anak tunagrahita dalam berperilaku di sekolah.

2. Mengetahui hasil kegiatan di sekolah terhadap pembentukan akhlak karimah anak tunagrahita.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Menyesuaikan dengan jurusan penulis yaitu bimbingan dan konseling islam penelitian ini bisa menjadi khazanah ilmu pengetahuan ke-BKI-an pada kajian bimbingan dan konseling, serta pengetahuan mengenai interaksi belajar pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di sekolah inklusi dapat dikembangkan.

2. Secara Praktis

Penelitian yang sudah dilakukan dapat berguna bagi lembaga-lembaga yang terkait sehingga dapat memberikan informasi kepada guru atau pembimbing lembaga yang terkait dalam membimbing secara islami anak berkebutuhan khusus tunagrahita di sekolah inklusi terutama dalam membentuk akhlak karimah anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teori

a. Bimbingan Islami

Dalam kegiatan belajar perilaku anak berkebutuhan khusus tunagrahita pembimbing mampu memahami keterampilan dan

kemampuannya. Interaksi antara teman sebaya dan pembimbing saat di sekolah merupakan cara agar mengetahui perilaku dan kemampuan anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam kegiatan disekolah.

Kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus tunagrahita tidak menutup kemungkinan dalam membimbing secara islami untuk menilai dan mengetahui bagaimana perilaku atau keterampilan yang dilakukan anak berkebutuhan khusus.

b. Akhlak Karimah

Perilaku merupakan bagian mutlak yang ada pada diri manusia juga sebagai penilaian baik atau buruknya interaksi dengan Allah SWT dan sesama manusia; yaitu kepada orang tua ataupun teman sebaya. Dengan begitu pembentukan akhlak pada anak sangat lah penting. Rasulullah SAW bersabda "Mengajarkan adab pada anak itu sungguh lebih baik bagi seseorang daripada bersedekah satu sha' (makanan)," (HR Tirmidzi). Maka dari itu, membentuk akhlak karimah pada anak sangat lah dianjurkan karena sesuai menikuti syari'at agama.

c. Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Menurut Kementrian Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak RI tahun 2013 menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kekurangan baik secara sosial maupun secara fisik sehingga anak mengalami keterlambatan pada pertumbuhan dan perkembangannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Dengan demikian anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan dari segi fisik, mental, intelektual maupun emosional. Sehingga perlu adanya perhatian atau bimbingan khusus dari orangtua ataupun pembimbing.

d. Sekolah Inklusi

Sekolah Inklusif merupakan lembaga yang mewadahi siswa normal dan abnormal untuk belajar secara bersama. Sekolah Inklusif akan menerima semua anak dalam membekali pendidikan di kelas sehingga segala bentuk kebutuhan anak dapat terpenuhi (Dekdiknas, 2007: 4). Dapat disimpulkan sekolah inklusi merupakan Lembaga Pendidikan dimana siswa normal digabungkan dengan siswa abnormal ketika proses pembelajaran dikelas.

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas konsep atau gambaran pada penelitian yang berjudul Bimbingan Islami dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusi adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

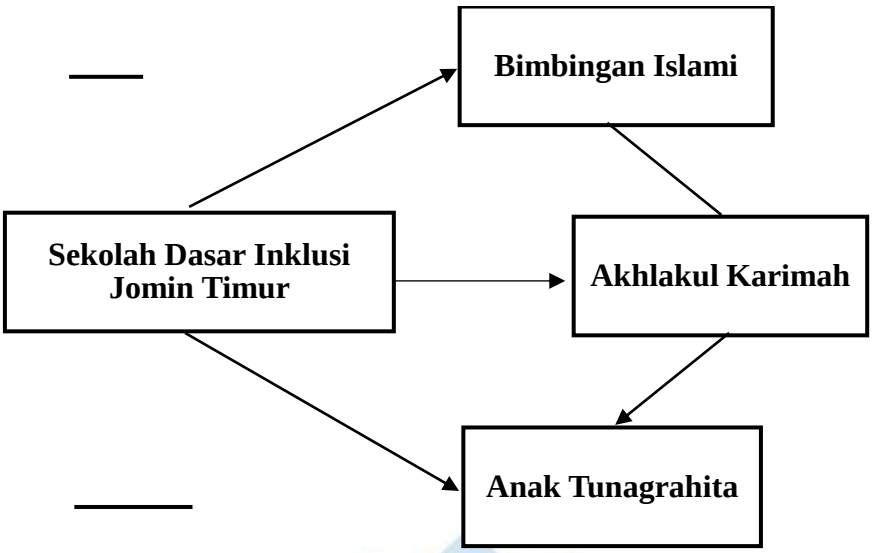

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

G. Hasil Penelitian Yang Relavan

Dalam skripsi yang berjudul Bimbingan Islami dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita melalui pelatihan *Activity of Daily Living* : Penelitian ini di SLB BC Sukamandi Jl. PT. Sang Hyang Seri, Desa Ciasemgirang, Kec.Ciasem Kab.Subang. Disusun oleh Intan Febrilianti Gemilang pada Tahun 2022, yang menjadi fokus dalam kajiannya yaitu tentang kemandirian anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) pada pelatihan *Activity of Daily Living* dilaksanakan di SLB BC Sukamandi. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan bimbingan Islami dalam meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita dengan pelatihan *Activity of Daily Living* di SLB BC Sukamandi, terdapat kondisi anak sebelum dilakukannya bimbingan, serta proses bimbingan, dan hasil bimbingan. Pelatihan *Activity of Daily Living* (ADL) menggunakan proses

dan tahapan yang disesuaikan dengan anak untuk mencapai hasil bimbingan yaitu meningkatnya kemandirian pada penyandang tunagrahita.

Skripsi selanjutnya berjudul Penerapan bimbingan pribadi untuk membentuk kemandirin ABK di sekolah inklusif: Penelitian di Sekolah Dasar Negeri Pangalengan VII, Kp. Babakan Anyar, Pangalengan, Kec. Pangalengan, Bandung, Jawa Barat. Disusun oleh Yungyun Ageng Hidayah Tahun 2021. Fokus dalam penelitian tersebut menjelaskan proses bimbingan pribadi bagi Anak Berkebutuhan Khusus yang ada di Sekolah Inklusif Pangalengan VII. Lalu untuk mengetahui hasil dari bimbingan pribadi untuk membentuk kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif Pangalengan VII.

H. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis maka penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Alam yang beralamat di Kp. Sukaati Barat, Jomin Timur, Kec. Kotabaru, Karawang, Jawa Barat 41374.

2. Paragdima dan Pendekatan

Pada penelitian ini paradigma yang digunakan adalah paradigma kontruktivisme yaitu kebenaran yang terlihat merupakan realita sosial yang terjadi dan bersifat relative. Pendekatan pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitiannya menghasilkan beberapa data secara deskriptif sesuai dengan fenomena yang ada di lokasi penelitian.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis data kualitatif deskriptif dimana gambaran penelitian sesuai dengan keadaan secara sistematik berdasarkan data yang sudah didapatkan di lapangan tanpa mengguanakan rumus statistika atau angka-angka yang diukur (Hamidi, 2004: 76)

Teknik deskriptif pada penelitian ini dimaksudkan agar tujuan-tujuan dalam pelaksanaan penelitian di Sekolah Dasar Inklusi Jomin Timur dapat tercapai. Penelitian ini lebih difokuskan pada Bimbingan Islami Membentuk Akhlak Karimah Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Sekolah Dasar Alam. Sehingga dalam penelitian ini secara langsung dapat melihat keadaan yang ada disekolah tersebut.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti untuk mendukung dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Satori da Komariah (2017: 28) berpendapat yang dimaksud dengan data kualitatif adalah data berupa suatu fenomena yang terjadi kemudian dideskripsikan kedalam tulisan yang bersifat narative. Tujuan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar dan permasalahan pada Bimbingan Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusi Sekolah.

b. Sumber Data

Informasi dan data yang didapatkan di sekolah merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam penelitian ini. Dengan beberapa teknik yang harus dikuasai peneliti dalam mencari data tersebut. Maka dari itu dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Sumber data Primer merupakan data yang akan mendukung dalam proses penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi di sekolah dasar inklusi. Dengan begitu penelitian ini sumber data primer dapat didapatkan dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru wali kelas, dan orang tua siswa yang berada di Sekolah Dasar Inklusi Jomin Timur.

2) Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiono (2016: 308-309), data sekunder merupakan data yang tidak akan langsung bisa terkumpul oleh seorang peneliti. Data sekunder didapatkan oleh peneliti berupa buku, jurnal, dan dokumen informasi yang dapat mendukung atau ada keterkaitan dengan penelitian.

5. Penentuan Informan

a. Informan Penentuan

Informan dalam penelitian ini yaitu guru wali kelas atau guru pembimbing di sekolah. Informan merupakan sumber data dalam proses

penelitian. Seorang informan akan memberikan informasi-informasi yang jelas kepada peneliti sesuai dengan fokus penelitian adapun guru wali kelas atau pembimbing di Sekolah Dasar Inklusi Jomin Timur merupakan sebuah kunci dalam penelitian ini dalam mendapatkan informasi.

b. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini teknik dalam penentuan informan ditentukan sesuai pada tujuan penelitian jadi bersifat pupposive. Adapun dalam menentukan informan dalam penelitian ini ada saat kegiatan penelitian berlangsung.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pada penelitian ini observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti. Bertujuan agar data yang didapatkan bisa secara langsung oleh penglihat. Adapun data yang digali dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar dan permasalahan pada Bimbingan Islami dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Tunagrahita dengan ikut terlibat dalam menerima layanan dan bimbingan yang dilaksanakan oleh sekolah.

b. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara semiterstuktur dimana wawancara ini bersifat fleksibel. Pertanyaan – pertanyaan pada penelitian ini dapat menggunakan pertanyaan diluar pedoman wawancara yang sudah dibuat oleh peneliti. Hasil yang didapat dari proses wawancara merupakan informasi yang didapat peneliti dari setiap pertanyaan yang diperoleh kemudian di

kembangkan. Setelah pelaksanaan observasi dan wawancara selesai, kemudian peneliti mendokumentasikan semua kedalam bentuk data verbal serta tulisan yang dapat mendukung peneliti dalam menganalisis data. Data yang terkumpul seperti dalam bentuk catatan tulisan, arsip yang dapat mendukung penelitian bersifat kualitatif deskriptif. Data – data yang terkumpul seperti catatan gambar, rekaman dan lain-lain. kemudian akan dianalisis sebagai hasil dari penelitian di sekolah.

7. Teknik Penentuan Keabsahan

Dengan banyaknya referensi yang mendukung sehingga memperjelas penelitian untuk penentuan keabsahan data dalam penelitian ini. Sumber yang didapat oleh peneliti harus banyak agar penelitian dapat dijelaskan dengan data yang didapatkan. Sumber-sumber untuk mendukung penelitian diantaranya buku-buku, jurnal, artikel (Ibrahim, 2015: 127).

Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan data-data yang sudah didapatkan di sekolah baik hasil wawancara, catatan-catatan informasi, kemudian dibuat rangkuman supaya lebih jelas dipahami oleh orang lain (Sugiono, 2014: 96).

8. Analisis Data

Beberapa langkah yang bisa dilakukan dalam menganalisis data menurut Sugiono (2001: 246) yaitu :

a. Redukasi Data

Adapun redukasi data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil dari informasi yang penting dirangkum kemudian dipilih kembali data yang akan digunakan dalam penelitian. Sehingga data yang sudah diredukasi akan memberikan informasih lebih jelas mengenai gambaran penelitian.

b. Penyajian Data (display data)

Mengolah data yang sudah hampir jadi baik berupa tulisan sesuai dengan kategori. Data yang sudah konkrit dan dibentuk sederhana lalu diredukasi dan disajikan dalam hasil penelitian ini.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data, peneliti akan melakukan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil dari beberapa data yang sudah dideskripsikan dan diperjelas kembali secara singkat lagi. Kesimpulan yang akan diarahkan pada penelitian ini yaitu hasil dari pertanyaan yang mengungkapkan hasil dari penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG